

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji serta menyelesaikan asuhan keperawatan, maka kesimpulannya:

V.1.1 Pengkajian

Didapatkan data pengkajian, analisa data pasien hipertensi pada keluarga ibu S yaitu pemeriksaan fisik dan wawancara secara langsung dengan hasil ibu S sudah menderita hipertensi beberapa bulan yang lalu. Ibu S mengatakan belum bisa mengurangi mengonsumsi garam yang berlebihan. Ibu S mengatakan terakhir kali periksa ke klinik dengan hasil 156/124 mmHg. Ibu S mengatakan kepalanya pusing. Ibu S mengatakan tidak melakukan pengecekan rutin ke posyandu atau puskesmas. Ibu S juga mengatakan untuk mengurangi nyeri di kepala ibu S mengonsumsi obat paracetamol. Ibu S mengatakan mudah lelah. Bapak Y mengatakan khawatir kepada ibu S. Bapak Y mengatakan ibu S sulit untuk di ajak kontrol.

V.1.2 Diagnosa

Data dari hasil pengkajian dan proses skoring guna menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi. Diagnosa dipilih berdasarkan prioritas untuk menentukan intervensi keperawatan yang tepat. Diagnosa pertama ialah manajemen kesehatan tidak efektif terkait pada ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan hipertensi, untuk diagnosa kedua nyeri akut terkait ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga, dan diagnosa yang ketiga pemeliharaan kesehatan tidak efektif berhubungan dengan tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan.

V.1.3 Intervensi

Untuk pasien hipertensi penerapan perencanaan perawatan pada keluarga ibu S. Hal ini mengarah pada lima tugas kesehatan keluarga yaitu TUK 1 dan TUK 2 yang memberikan edukasi kesehatan terkait hipertensi. TUK 3 , terapi

nonfarmakologi dengan melakukan teknik relaksasi napas dalam terbukti teknik dapat melakukan perubahan lingkungan melalui TUK 4 dan TUK 5 kini tersedia fasilitas kesehatan keluarga.

V.1.4 Implementasi

Penulis memberikan perawatan untuk pasien hipertensi. Tindakan yang diambil didasarkan pada rencana perawatan yang telah dikembangkan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan penulis antara lain dengan penerapan pendidikan kesehatan TUK 1 tentang penyakit hipertensi yaitu pengertian penyakit hipertensi, tanda gejala, komplikasi, dan pengobatan tekanan darah tinggi. TUK 2 yaitu menentukan jenis pengobatan yang sesuai. TUK 3, Instruksi dan Demonstrasi Terapi Relaksasi tarik napas dalam. TUK 4, yaitu pendidikan kesehatan tentang perubahan lingkungan yang tepat, dan TUK 5 menjelaskan pentingnya mengunjungi fasilitas kesehatan.

V.1.5 Evaluasi

Kajian keperawatan oleh penulis terhadap pasien hipertensi. Hasil intervensi keperawatan pada keluarga dapat memahami informasi dan mampu mencapai TUK 1. TUK 2 ialah tercapainya keluarga dapat memutuskan pengobatan hipertensi yang tepat. TUK 3 dicapai oleh keluarga ibu S dalam mendemonstrasikan terapi relaksasi tarik napas dalam. TUK 4 yaitu tercapainya karena pihak keluarga ibu S. TUK 5 dicapai agar keluarga dapat mengakses fasilitas kesehatan yang layak.

V.2 Saran

Berdasarkan asuhan keperawatan keluarga ibu S, khususnya ibu S yang mengalami masalah kesehatan hipertensi, maka dari itu penulis memberikan saran diantaranya:

V.2.1 Klien

Klien yang memiliki masalah kesehatan hipertensi dapat melakukan tindakan mandiri dengan menerapkan terapi relaksasi tarik napas dalam untuk meredakan nyeri. Disarankan agar keluarga mulai saat ini menahan diri untuk tidak mengonsumsi garam berlebihan untuk mencegah kenaikan tekanan darah, keluarga

juga disarankan untuk menerapkan terapi rendam kaki dengan air hangat dicampur dengan garam dengan suhu 38-40 derajat diatas mata kaki dan lakukan selama 15-20 menit per hari. Keluarga yang anggotanya memiliki gangguan kesehatan hipertensi dapat merawat anggota keluarga yang sakit secara mandiri atau dirumah.

V.2.2 Layanan Kesehatan

a. Perawat

Fasilitas kesehatan seperti klinik dan puskesmas di sekitar rumah klien disarankan menjalin komunikasi yang membangun kepercayaan saat mengkaji kondisi keluarga. Kemudian untuk menggali masalah dapat dilakukan dengan dua tahap. Penilaian awal mencakup data umum, riwayat keluarga, stres, koping, penyesuaian, dan harapan. Tahap selanjutnya menilai tugas keluarga dalam mengenali masalah, memilih intervensi, merawat anggota sakit, menjaga lingkungan sehat, dan menggunakan fasilitas kesehatan.

b. Puskesmas

Klinik dan puskesmas sekitar klien disarankan menjalin komunikasi yang kuat dan saling percaya dalam proses pengkajian keluarga. Kemudian untuk menggali masalah dapat dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama yaitu penilaian awal mencakup enam kategori: mengidentifikasi data umum, riwayat keluarga, stres dan koping, penyesuaian keluarga, dan harapan keluarga. Selanjutnya dilakukan tahap kedua yaitu berfokus pada lima tugas kesehatan keluarga, antara lain kemampuan mengenali masalah, memutuskan intervensi kesehatan yang tepat, merawat anggota keluarga yang sakit, menjaga lingkungan rumah yang mendukung kesehatan keluarga, dan kemampuan keluarga terhadap fasilitas yang ada.

V.2.3 Institusi Pendidikan Kesehatan

Institusi pendidikan kesehatan diharapkan menjadikan komunikasi yang jelas dan mudah dipahami sebagai model pembelajaran bagi mahasiswa. Dan diharapkan untuk memperbanyak tindakan, selain tindakan teknik relaksasi tarik napas dalam

penulis melakukan beberapa terapi non-farmakologi lainnya seperti terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam untuk membantu menekan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi.